

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas atau Kegiatan yang dilakukan oleh santri (Mahasiswa) selama memondok di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yaitu Menghafal Alquran, Shalat Tahajjud, Shalat Shubuh Berjamaah, Musyawarah Pagi, Piket Harian, Shalat Maghrib Berjamaah, Shalat Isya Berjamaah, dan Khataman Alquran.

2. Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah dalam mencetak kader-kader Dai Huffazh di Kota Banjarmasin ada beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

Metode mencetak Dai, yaitu Pembacaan Ta'lim setelah Shalat Subuh, Pembacaan Ta'lim setelah Shalat Maghrib, Pembacaan Ta'lim Kamar, Pengajian Kitab Kuning, Muhadharah/Bayan (Ceramah), dan *Khuruj Fi Sabilillah*. Sedangkan Metode mencetak Huffazh yaitu Tahsin, Santri Menyetor Hafalan Baru, Murajaah, Pembelajaran Tajwid, dan Evaluasi Bulanan. Jadi Metode-metode tersebut belum mampu mencetak dai huffazh dikarenakan beberapa faktor yakni santri yang memondok di tempat tersebut kebanyakan para mahasiswa yang berbeda-beda jurusan dan fokus mereka 2 yaitu memondok (menghafal) sambil kuliah di tambah

dengan tugas-tugas kuliah, berbeda dengan santri yang memondok pada pondok pesantren pada umumnya yang kegiatan sehari-harinya lebih banyak mengkaji dan mempelajari kitab-kitab kuning atau klasik dari para ustadznya dan fokusnya hanya mengaji dan mengaji serta di pondok tersebut kurangnya pengkajian dan pendalaman terhadap kitab-kitab kuning tetapi lebih di tekankan kepada menghafal alquran.

B. Saran

1. Untuk Para Santri (Mahasiswa) yang memondok di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah agar disiplin dan mentaati segala peraturan yang dibuat oleh pondok tersebut dengan baik dan sungguh-sungguh, agar kalian ketika lulus dari pondok tersebut sudah selesai 30 juz hafalan alqurannya.
2. Untuk Para Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah agar program-program yang kurang aktif tetapi penting seperti Tahsin, Pengajian Kitab Kuning, Pembelajaran Tajwid, dan Khataman Alquran kembali di aktifkan (dihidupkan kembali), dan juga perlu diadakan evaluasi terhadap program-program yang ada di pondok sehingga pondok tersebut mampu mencapai visi dan misi pondok tersebut.
3. Untuk Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah, melihat peminat yang ingin masuk ke pondok tersebut lumayan banyak yang sekarang mencapai 43 santri dan hanya memiliki tenaga pengajar 3 orang ustadz saja, menurut penulis

perlu menambah tenaga pengajar lagi sehingga lebih memudahkan para pengajarnya dalam mengatur santri-santrinya yang banyak tersebut.